



**ANALISIS PEMAHAMAN ANGGOTA MAJELIS TAKLIM
AL-MUNAWAR TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI
KELURAHAN PIJORKOLING KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**MELIANI
NIM. 17 401 00001**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS PEMAHAMAN ANGGOTA MAJELIS TAKLIM
AL-MUNAWAR TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI
KELURAHAN PIJORKOLING KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

MELIANI
NIM. 17 401 00001

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Meliani
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 18 November 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MELIANI yang berjudul "**Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELIANI

NIM : 17 401 00001

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim
Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah
Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 November 2021

Saya yang Menyatakan,




MELIANI
NIM. 17 401 00001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MELIANI
NIM : 17 401 00001
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Piorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 18 November 2021

Yang menyatakan,



MELIANI
NIM. 17 401 00001

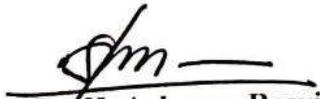


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MELIANI
NIM : 17 401 00001
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim
Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah Di
Kelurahan Pijorkoling Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara

Ketua,


Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris,


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011


Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Anggota


Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011


Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003


Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Desember 2021
Pukul : 14.00 – 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

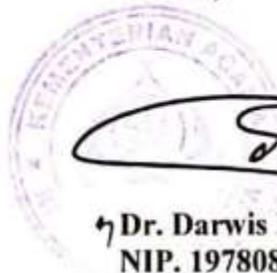
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PEMAHAMAN ANGGOTA MAJELIS
TAKLIM AL-MUNAWAR TERHADAP PERBANKAN
SYARIAH DI KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

NAMA : MELIANI
NIM : 17 401 00001

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 22 Desember 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Meliani
Nim : 17 401 00001
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Secara umum Majelis Taklim sudah mulai mengenal perbankan syariah, naluri untuk mengembangkan perekonomian syariah sudah mulai muncul dan tingkat pemahaman akan ekonomi Islam yang cukup baik namun masih banyak anggota Majelis Taklim Al-Munawar yang menyimpulkan bahwa bank syariah dan konvensional sama saja. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar terhadap perbankan syariah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar terhadap perbankan syariah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pemahaman, dan ilmu perbankan syariah. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan pemahaman dan perbankan syariah. Pemahaman adalah suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan dan menginterpretasikan. Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif yang menggambarkan bagaimana sebenarnya yang terjadi dilapangan. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar tentang bank syariah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih kurang. Kurangnya pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar dikarenakan minimnya sosialisasi dan informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah sehingga menyebabkan anggota Majelis Taklim Al-Munawar menyimpulkan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional

Kata Kunci: Pemahaman, Perbankan Syariah.

**KATA
PENGANTAR**



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Muhammad Isa, St., MM selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda Rohila Batubara dan Ayahanda tercinta Palaon Nasution, tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Adik Nesa Ropa Anggun Sari Nasution yang tidak hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Bapak Zulkarnain Hidayat S.Sos. selaku Lurah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara serta staf yang telah memberikan izin penelitian ini dan masyarakat Kelurahan Pijorkoling terkhusus seluruh anggota Majelis Taklim Al-Munawar yang terlibat dalam penelitian.
9. Untuk sahabat peneliti Wahyu Syahputra dan untuk seluruh kerabat Mahasiswa Perbankan Syariah 1 yang tak dapat disebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangdimpuan, November 2021

Peneliti

Meliani
Nim. 17 401 00001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	A	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	B	B	B
ت	T	T	T
ث	s	s	es (dengan titik di atas)
ج	J	J	J
ح	ḥ	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	K	K	ka
د	D	D	D
ذ	z	z	zet (dengan titik di atas)
ر	R	r	E
ز	Z	Z	Z
س	S	S	E
ش	S	S	E
ص	ṣ	ṣ	es
ض	ḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ	ẓ	zet (dengan titik di
ع	‘	.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	G
ف	F	F	E
ق	Q	Q	K
ك	K	K	K
ل	L	L	E
م	Mim	M	E
ن	N	N	E
و	W	W	W
ه	H	H	H
ء	hamzah	..’	Apos
ي	Y	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
و —	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

... َ... َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ِ... ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
... ُ... ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata

sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMANPERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Pemahaman	12
2. Indikator Pemahaman	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.....	16
4. Pengertian Majelis Taklim	18
5. Fungsi Majelis Taklim	21
6. Tujuan Majelis Taklim.....	22
7. Peran Majelis Taklim	23
8. Materi Yang Diberikan Kepada Majelis Taklim.....	23
9. Pengertian Bank Syariah	24
10. Landasan Hukum Perbankan Syariah	25
11. Tujuan Perbankan Syariah	27
12. Fungsi Utama Perbankan Syariah	28
13. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data Penelitian.....	36

E. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan	
Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	40
1. Keadaan Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan	
Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	40
2. Pengelompokan Peneliti yang Dijadikan Informan.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap	
Perbankan Syariah Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan	
Tenggara	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Peneliti.....	64
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DARTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	29
Tabel II	30
Tabel III	42
Tabel IV	43
Tabel V	43
Tabel VI	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, menyalurkan pembiayaan, dan memberikan jasa pengiriman uang. Dalam sejarah perekonomian umat Islam pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW.¹

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip konvensional, dan berdasarkan prinsip syariah.²

¹ Adiwarman, A.Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.18.

² Agus Marimin, dkk, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 01, No. 02, 2015, hlm.77.

Indonesia sebagai sebuah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya negara Indonesia, perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga (*interest system*) Secara kelembagaan, bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1992, kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka cabang syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya.³

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran Bank Syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia.

Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami

³ Neneng Nurhasanah dan Panji Adam, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2017), hlm.12.

perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah.

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan mendasar antara keduanya adalah prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan/operasional. Salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.

Berdirinya bank-bank syariah di negeri ini sangat direspon baik oleh umat Islam, karena bank-bank syariah ini merupakan bank yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan landasan hukum bagi umat Islam. Selain itu timbulnya bank-bank syariah juga disebabkan oleh haramnya bunga dari bank konvensional yang difatwakan oleh MUI karena bunga bank termaksud riba, sebagaimana larangan riba dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali- Imran ayat 130.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً^ط
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supayakamu mendapat keberuntungan.*⁴

Perbankan syariah dikenal sebagai *Islamic Banking: Islamic Banking* yaitu suatu lembaga yang berusaha mengakomodir berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam khususnya yang berkaitan dengan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang sama dengan perjudian, ketidakpastian dan pelanggaran prinsip keadilan usaha yang etis dan halal secara syariah.

Berdasarkan sistem syariah yang diaplikasikan di perbankan syariah maka wajar hadirnya bank syariah tersebut disambut oleh bangsa Indonesia khususnya di lembaga pendidikan yaitu Majelis Taklim. Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dipilih sebagai responden dalam penelitian. Majelis Taklim dipilih karena pada lembaga ini sering dilakukan kajian agama termasuk kajian muamalah. Hal ini tampak terlihat dalam materi-materi yang disampaikan dalam Majelis Taklim yang cukup banyak mengenal perekonomian syariah.

Majelis taklim dipilih karena secara umum sudah mulai mengenal perbankan syariah, naluri untuk mengembangkan perekonomian syariah sudah mulai muncul. Majelis Taklim dipilih juga karena anggotanya yang selalu ingin belajar

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jarkata: CV. Pustaka Al-Kautsar), hlm.66.

menjadi lebih baik salah satunya dari segi perbankan keikutsertaan dalam menjadi nasabah perbankan syariah yang mana secara hukum mendekati pemahaman secara syariah di Al-Qur'an.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pemahaman terhadap perbankan syariah. Dan hasil wawancaranya adalah menurut salah satu anggota Majelis Taklim yaitu dengan Ibu Rohila Batubara menyatakan bahwa sebagian dari anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ada yang menggunakan jasa bank syariah dan ada juga yang menggunakan jasa bank konvensional karena tuntutan pekerjaan, dan sebagian besar anggota Majelis Taklim Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih menggunakan bank konvensional baik dalam berinvestasi berupa deposito, giro, pinjaman dana, berupa modal usaha, dan menyimpan dana dalam bentuk tabungan serta melakukan kegiatan transaksi keuangan dengan menggunakan jasa bank⁵.

Dalam hal ini tentu sangat bertentangan dengan yang telah para anggota Majelis Taklim pelajari dalam materi-materi yang telah disampaikan dalam kajian majelis taklim yang sudah banyak mengenal perekonomian syariah. Hal ini terjadi karena kurangnya tingkat pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar di

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rohila Batubara, Anggota Majelis Taklim Kelurahan Pijorkoling, Jumat, 17 September pukul 14.30.

Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tentang bank syariah masih minim, fakta dilapangan masih banyak anggota Majelis Taklim Al-Munawar di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang menyamakan antara bank yang beroperasi secara konvensional dan beroperasi secara syariah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Tihafsah salah satu anggota Majelis Taklim Al-Munawar yang mengatakan bahwa perbankan syariah itu hanya lembaga keuangan yang sama dengan lembaga keuangan konvensional. Kalau masalah syariah itu hanya lembaganya saja dan transaksi didalamnya tidak ada yang membedakan dengan perbankan lain.⁶

Peranan bank syariah belum mampu merubah persepsi anggota Majelis Taklim Al-Munawar di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dari bank konvensional ke bank syariah meskipun pada dasarnya perkembangan bank syariah cukup baik di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini tentu sangat penting karena pada dasarnya pemahaman yang merupakan interaksi pengalaman terhadap sesuatu merupakan salah satu hal yang menyebabkan seseorang memilih dan menetapkan pilihan utamanya dalam penggunaan perbankan sebagai jasa-jasa keuangan dan transaksi keuangan perbankan dari berbagai produk-produk yang ditawarkan bank syariah maka dibandingkan dengan produk bank konvensional tentu saja memiliki perbedaan baik dari sistem penghimpunan dan pembagian bagi hasilnya.

⁶ Wawancara dengan Ibu Tihafsah, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 13.15

Berdasarkan hasil Penelitian dari Siti Hasanah menyatakan bahwa masih banyak para tokoh majelis taklim yang masih menabung di bank konvensional dengan beragam alasan. Hal ini akan mempengaruhi perilaku masyarakat untuk tetap di bank konvensional karena tokoh adalah menjadi seorang panutan. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi lebih mendetail tentang ekonomi syariah kepada para tokoh Majelis Taklim yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Para tokoh agama sangat berperan penting untuk menyemarakkan ekonomi syariah di Jawa Tengah.⁷

Berdasarkan dari hasil penelitian dari saudari Maria Ulva mengungkapkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana anggota Majelis Taklim Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah tentu memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang perbankan syariah. Melihat urgensi dari permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**

⁷ Siti Hasanah, “Analisis Sikap dan Prilaku Maj’lis Ta’lim Dalam Berpartisipasi Menyampaikan (Berdakwah) Materi Muamalah Perbankan Syariah Untuk Pengembangan Market Perbankan Syariah Di Jawa Tengah”, *Cakrawala*, Volume X, No. 1, 2015, hlm.95.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi atau menajamkan pokok permasalahan sehingga kajian tidak terlalu luas sehingga dapat mencapai tujuan hasil penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu analisis pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar terhadap perbankan syariah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, batasan istilah yang ada di dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
2. Majelis Taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar keislaman guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Majelis Taklim berupa lembaga pendidikan informal yang diselenggarakan oleh masyarakat.
3. Perbankan Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadist. Dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.\

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi bagian dari pokok permasalahan adalah bagaimana pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar terhadap perbankan syariah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar terhadap perbankan syariah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
2. Sebagai instrumen untuk melakukan perbaikan yang lebih komperhensif untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.
 - a. Bagi Masyarakat

Memberikan sumbangan khazanah keilmuan melalui penelitian lapangan yang implementatif dan tambahan kajian ekonomi Islam melalui topik pemahaman terhadap perbankan syariah.

b. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu, khususnya bagi IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- 2). Peneliti juga berharap mahasiswa IAIN Jurusan Perbankan Syariah yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama atau kearah yang lebih luas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi kalangan peneliti khususnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi.

Adapun sistematika pembahasan yang dibuat:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan Istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini meliputi landasan teori, yang terdiri dari Pemahaman, Majelis Taklim, dan Perbankan Syariah, penelitian terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan Teknik keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Bab V : Penutup

Bab ini sebagai pembahasan dari keseluruhan dari bab ini peneliti mencoba mengambil beberapa kesimpulan, dilanjutkan dengan beberapa saran dan diakhiri dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemahaman

a) Pengertian Pemahaman

Menurut KBBI pemahaman berasal dari kata dasar ‘paham’ yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁸ Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Menurut Ahmad Susanto pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu

⁸ KBBI Daring, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <http://pusatbahasa.go.id>.

menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.⁹

Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai. Kegiatan pemahaman dibagi menjadi beberapa kognitif antara lain yaitu menguraikan, permasalahan mendemonstrasikan, mengkategorikan merumuskan, memberi kesimpulan, membandingkan sesuatu dan menjelaskan.

Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan terhadap suatu masalah.

Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 7.

berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya.¹⁰

Berdasarkan keseluruhan definisi di atas maka jelaslah bahwa *comprehension* atau pemahaman merupakan unsur psikologi yang sangat penting dalam belajar. Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan menginterpretasikan menjelaskan sesuatu, yang bermakna bahwa seseorang sudah memiliki kepaahaman terhadap suatu hal atau sudah paham terhadap sesuatu akan dapat menjelaskan dan menguraikan sesuatu yang dipahaminya.¹¹

b) Indikator Pemahaman

Berdasarkan indikator pemahaman, ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu:

1) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta menjelaskan dari kata terhadap kata. Interpretasi adalah menerjemahkan dan menggambarkan.

¹⁰ Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu : Teknik Notes*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.9.

¹¹ Ego, Dkk, "Pemahaman Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Intensif Putra Idia Prenduan)", *Jurnal Penelitian Dan Penelitian Islam*, Volume 8, No. 2, 2021, hlm.259.

2) Mencontohkan

Mencontohkan merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum.

3) Mengklarifikasikan

Mengklarifikasikan merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu, kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut.

4) Meringkas

Meringkas adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi atau tema secara keseluruhan berupa ringkasan atau abstrak.

5) Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstraksi dari materi tertentu dengan

ciri-ciri yang relevan serta dapat hubungan yang jelas antara keduanya.

6) Membandingkan

Membandingkan adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara satu objek atau lebih kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi dengan baik.

7) Menjelaskan

Merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Pengertian lain dari *explaining* adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek model pembelajaran.¹²

c) **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman**

Untuk mengetahui suatu pemahaman diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman meliputi:

¹² Muhammad Iqbal, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah Studi Dikecamatan Kuta Alam," (Skripsi: Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019), hlm. 18-19.

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media.

2) Pengalaman-pengalaman Terdahulu

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya.

3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepaahaman karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.¹³

¹³ Maria Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)" (Skripsi IAIN Metro, 2018), hlm. 30.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

5) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

2. Majelis Taklim

a) Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab, terdiri atas dua suku kata yakni *majlis* berarti “tempat” dan *ta’lim* yang berarti “mengajar”. Jadi secara bahasa majelis taklim mempunyai makna “tempat belajar-mengajar”. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia Majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.¹⁴

Secara istilah Majelis Taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang dipandu oleh ustadz/ustadzah, memiliki jama'ah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan. Dalam prakteknya, Majelis Taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis Taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin.¹⁵

Majelis Taklim merupakan salah satu wadah yang efektif sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan dakwah Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang.¹⁶ Menurut tim Kementerian Agama mendefinisikan Majelis Taklim adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang waktu belajarnya berkala, teratur, tetapi tidak setiap hari seperti di sekolah, namun jamaah hadir atas kesadaran sendiri, tidak merupakan kewajiban yang memaksa karena dianggap suatu kebutuhan rohani mereka. Keberadaan Majelis Taklim cukup penting mengingat sumbangan yang besar dalam menanamkan akidah dan akhlak.¹⁷

¹⁴ KBBI Daring, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”

¹⁵ Dina Nur Atika, “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama’ah di Bandar Lampung” (Skripsi UIN Raden Intan 2018), hlm.44.

¹⁶ Amatul Jadidah Dan Mufarrohah, “Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat”, *Jurnal Pusaka*, 2016, hlm.28

¹⁷ Muhammad Yusuf Pulungan, “Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan,” *Jurnal Tazkir*, 2014, hlm. 121.

Melalui pelaksanaan pengajaran dan pengkajian ajaran Islam di lembaga-lembaga Islam yang disampaikan para da'i dengan misi meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT disertai penerapan akhlak yang mulia sehingga mewujudkan rahmat bagi semesta alam. Dengan memberikan pemahaman tentang Agama Islam yaitu agama yang artinya merupakan kepasrahan hamba kepada Sang Khaliq kemudian mereka memberikan komitmen total kepada-Nya.

Majelis Taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT. Sebagaimana pendidikan sudah dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis Taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial.

b) Fungsi Majelis Taklim

Fungsi Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya , (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011) hlm. 543.

kegiatan hidup manusia dan alam semesta. Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan pembinaan pribadi kerja produktif untuk kesejahteraan bersama dan memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.

c) Tujuan Majelis Taklim

Rumusan yang menjadi tujuan Majelis Taklim bermacam-macam. Sebab para pendiri majelis taklim dalam organisasi, lingkungan, dan jamaah yang ada tidak pernah mengkalimatkan tujuannya, akan tetapi segala bentuk dari apa yang diperbuat oleh manusia itu pasti mempunyai maksud dan tujuan yaitu:¹⁹

- 1) Benar-benar menjadi seorang muslim dalam seluruh aspeknya.
- 2) Merealisasikan ibadah kepada Allah SWT dengan segala makna yang terkandung dalam tujuan ini dan segala dampaknya, seperti dalam kehidupan, akidah, akal, dan pikiran.
- 3) Sebagai wadah untuk memperoleh kondisi pembelajaran dan lingkungan yang baik, sehingga dapat meningkatkan religiusitas orang yang mengikutinya.

¹⁹ Khairul Amri,” Fungsi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam “, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), hlm. 24

d) Peran Majelis Taklim

Peranan secara fungsional Majelis Taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental-spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan bathiniahnya, duniawiah dan ukhrowiah bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Peran demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita. Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, peranan majelis taklim, antara lain:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Alah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohaniyah, karena pelaksanaannya bersifat santai.
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.
- 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

e) Materi Yang Diberikan Kepada Majelis Taklim

Materi merupakan bahan yang akan disampaikan pada jamaah pengajian dalam setiap kali pertemuan. Adapun materi yang diberikan majelis taklim semua masalah kehidupan manusia dalam ajaran Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. Materi ini terbagi

menjadi 2 bagian, yaitu: kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum. Kelompok pengetahuan agama meliputi tauhid, fiqh, tafsir, hadist, tariqh, dan bahas arab. Sedangkan kelompok pengetahuan umum meliputi pembinaan keluarga sejahtera, membangun rumah tangga bahagia, pendidikan, rumah tangga, lingkungan hidup, kesehatan, keberhasilan, koperasi, kewirausahaan, penanggulangan krisis moral, pembinaan remaja, pembangunan bangsa dan negara, dan lainnya.

3. Perbankan Syariah

a) Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana. Sedangkan pengertian bank secara syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, yang kegiatannya mengacu pada ketentuan-ketentuan hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadist), dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga.

Secara filosofi bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang

dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam. Menurut Undang Undang (UU) No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²⁰

Bank Syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya. Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran gerakan renaisans Islam modern. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah sebagai upaya kaum muslim untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b) Landasan Hukum Perbankan Syariah

Untuk memahami landasan aktivitas muamalah yang berkaitan dengan ekonomi bersama keseluruhan proses transaksinya, dikembalikan pada kaidah bahwa semua bentuk muamalah telah diatur dalam Islam dan terkait dengan hukum syariat Islam. Landasan hukum operasional

²⁰ Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

perbankan syariah dalam menjalankan fungsi dan kegiatannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu landasan *syari* sebagai kepatuhan kepada prinsip-prinsip hukum islam dan landasan hukum positif sebagai pedoman operasional yang dijamin Undang-Undang, Peraturan BI dan Peraturan OJK serta petunjuk Fatwa MUI.²¹

- 1) Landasan hukum Islam tentang bank syariah dalam Al-Quran Surah An-Nisaa ayat 29 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*²²

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa pelaku ekonomi termasuk perbankan syariah dalam menjalankan fungsi dan kegiatannya tidak diperbolehkan memakan harta nasabah dengan cara bathil.

²¹ La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2020). hlm.34.

²² *OP.Cit*, hlm 83.

2) Landasan Hukum Positif

Berdirinya lembaga perbankan syariah di Indonesia tentu memiliki landasan hukum yang melindungi dan mengatur segala aktivitasnya. Adapun landasan hukum yang melindungi perbankan baik konvensional maupun syariah yaitu UUD 1945 Pasal 33.

c) Tujuan Perbankan Syariah

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya beraskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan dari perbankan syariah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islami, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba yang mengandung unsur *gharar*
- 2) Menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar, terutama kelompok miskin yang diarahkan

pada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.²³

d) Fungsi Utama Perbankan Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1) Penghimpunan Dana Masyarakat

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-Wadiah*.²⁴ *Al-Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank) dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam. Dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *mudharabah*, akad *mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua yang menerima dana yang disebut juga dengan *mudharib* yang mana pihak *mudharib*

²³ Yayat Rahmat Hidayat dan Maman Surahman “Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21 Tahun 2008”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 1 No. 1 Januari 2017, hlm. 43

²⁴ Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm.56.

dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat Islam.

2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha.

3) Pelayanan Jasa Bank

Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.²⁵

e) Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Dalam perbankan syariah, investasi yang dibenarkan adalah yang halal-halal saja. Sedangkan di perbankan konvensional investasi dapat dilakukan baik untuk yang halal maupun yang haram. Di perbankan syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.32.

mengawasi dan menjamin bahwa seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan di perbankan konvensional tidak ada institusi DPS.²⁶ Dibawah ini terdapat perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional.

Tabel 1.
Perbedaan Perbankan Syariah Dan Bank Konvensional

No	Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional
1.	Berorientasi keuntungan dan falah (kebahagiaan)	Berorientasi keuntungan saja
2.	Berdasarkan margin keuntungan atau bagi hasil	Memakai perangkat bunga
3.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kerjasama	Hubungan dengan nasabah bentuk kreditur-debitur
4.	Penggunaan uang secara riil	Pencipta money supply
5.	Melakukan Investasi yang halal-halal saja	Investasi yang halal dan haram
6.	Pengumpulan dana penyaluran dana harus sesuai dengan opini DPS	Tidak terdapat Institusi sejenis DPS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sistem perbankan konvensional dengan konsep bunganya merupakan sistem yang penuh perlawanan dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan konsep margin atau bagi hasil.

²⁶ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah*. (Jawa Barat: Gramata Pubhling, 2014). hlm.17.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian yang berhubungan dengan judul yang sedang diteliti dan menjadi bahan masukan dan kajian bagi penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Nirwana (Skripsi IAIN Palopo 2019)	Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah	Kurangnya pemahaman masyarakat dikarenakan minimnya sosialisasi dan informasi yang didapatkan dari pihak bank Syariah sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah dan produk-produk apa saja yang ada di bank Syariah. ²⁷
2.	Sinta Devi (Skripsi IAIN Palopo 2019)	Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palopo Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah.	Variabel pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Palopo angkatan 2016 atas produk tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. ²⁸

²⁷ Nirwana, Skripsi (2019) menulis penelitian tentang *Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah*

²⁸ Sinta Devi, Skripsi (2019) menulis penelitian tentang *Perbankan Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Syariaah IAIN Palopo Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah.*

3.	Maria Ulva, (Skripsi IAIN Metro 2018)	Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah	pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah.
4.	Siti Hasanah, Jurnal Cakrawala Volume 10, 2015	Analisis Sikap dan Prilaku Tokoh Majelis Taklim Dalam Berpartisipasi Menyampaikan Materi Muamalah Perbankan Syariah Di Jawa Tengah	masih banyak para tokoh majelis ta'lim yang masih menabung di bank konvensional dengan beragam alasan. Hal ini akan mempengaruhi perilaku masyarakat untuk tetap di bank konvensional karena tokoh adalah menjadi seorang panutan. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi lebih mendetail tentang ekonomi syariah kepada para tokoh majelis ta'lim yang akan disampaikan kepada masyarakat luas
5.	Umu Aeman (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2011)	Tingkat Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Sukuk Di Indonesia.	Tingkat pemahaman anggota majelis taklim Masjid Raya Pondok Indah Jakarta terhadap susuk di Indonesia masih rendah. Hal ini dimungkinkan karena belum banyaknya sosialisasi mengenai sukuk di media, baik media cetak maupun elektronik yang merupakan alat informasi utama saat ini. ²⁹

²⁹ Umu Aeman Skripsi (2011) menulis penelitian tentang *Tingkat Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Sukuk Di Indonesia*.

Perbedaan dan persamaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Nirwana

Perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah untuk masyarakat desa Pandak sedangkan penelitian sekarang khusus anggota Majelis Taklim yang berada di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel pemahaman dan metode kualitatif dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

2. Sinta Devi

Perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah peneliti menggunakan subjek penelitian dengan mahasiswa dan menggunakan metode kuantitatif. sedangkan penelitian sekarang kepada anggota Majelis Taklim di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan dan menggunakan metode kualitatif. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel pemahaman dan perbankan syariah.

3. Maria Ulva

Perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah peneliti menggunakan subjek penelitian dengan masyarakat Kampung Adi Jaya, sedangkan peneliti sekarang khusus anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel pemahaman

4. Siti Hasanah

Perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah judul yang merupakan Analisis Sikap dan Prilaku Tokoh Majelis Taklim Dalam Berpartisipasi Menyampaikan Materi Muamalah Perbankan Syariah Di Jawa Tengah. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim terhadap perbankan syariah. .

5. Umu Aeman

Perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah judul yang merupakan sukuk. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perbankan syariah. Kemudian persamaannya sama-sama menggunakan variabel pemahaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September sampai Desember 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi sebenarnya dilapangan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang telah ada.

C. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informan* karena memberikan informasi tentang suatu kelompok entitas tertentu.³⁰ Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berjumlah 200 orang. Kemudian yang menjadi informan adalah anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berjumlah 30

³⁰ Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 137.

orang dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Mengingat subjek yang terbatas pengetahuannya secara mendetail tentang perbankan syariah, maka peneliti mengambil subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini. Informan penelitian adalah yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.³¹ Dalam hal ini peneliti hanya menentukan subjek penelitian dengan kriteria yang berbeda yaitu berdasarkan latar belakang pengetahuan, pendidikan, usia, dan pekerjaan, untuk itulah peneliti mengambil informan dari sebagian anggota Majelis Taklim yaitu anggota Majelis Taklim yang dianggap mampu memberikan informasi tentang pemahaman anggota Majelis Taklim terhadap perbankan syariah.

D. Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti dari sumber asli yaitu dari Anggota Majelis Taklim Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R7B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

baik berupa tulisan seperti: buku-buku, jurnal, makalah, hasil penelitian, artikel, serta dokumen-dokumen yang berkaitan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

- a) Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).³²

- b) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

³² Abburahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 105.

mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data juga merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema atau kategori tertentu.³³ Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut :

- a) Mempelajari dan mengumpulkan seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.³⁴
- c) Deskripsi Data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan penelitian induksi dan deduksi sesuai dengan sistematis pembahasan.
- d) Penarikan Kesimpulan, yaitu kegiatan analisis ketiga terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur, tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung.

³³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 95.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 405.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian. Penjamin keabsahan data diperoleh dari triangulasi. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencarian dan pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program dengan berbasis pada bukti yang ada. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Triangulasi Sumber adalah membandingkan, memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, yakni membandingkan apa yang dikatakan baik secara umum atau secara pribadi dengan apa yang dilihat.
- b) Triangulasi Metode adalah usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti. Yakni keabsahan data yang dilakukan beberapa teknik seperti wawancara dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

1. Keadaan Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Majelis Taklim Al-Munawar adalah salah satu Majelis Taklim yang berlokasi di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Diawali pengajian rutin yang dilakukan oleh anggota kaum Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Munawar yang berfokus di Masjid Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Namun kemudian tempat pengajian rutin yang dilakukan oleh anggota Majelis Taklim Al-Munawar dipindah tempatkan dari rumah ke rumah yang rutin diadakan setiap hari Jum'at dimulai pukul 14.00-17.00 WIB.

Pada mulanya, anggota Majelis Taklim Al-Munawar jumlahnya masih sedikit, namun berkat kegigihan dan keistiqomahan dalam mengemban tugas berdakwah ini, akhirnya mendapat respon yang positif, masyarakat pun antusias dengan ajakan seiring berjalannya waktu dari setiap berbagai Majelis Taklim RT/RW lain juga termotivasi untuk bergabung mengikuti perkumpulan kajian, istiqosah, bakti sosial dan memperdalam bacaan alquran. Sehingga dari tahun ketahun sebelumnya pengajian ini pun semakin maju, dengan adanya anggota yang terus

bertambah setiap tahunnya. Saat ini jumlah anggota Majelis Taklim Al-Munawar berjumlah 200 orang.

Adapun agenda kegiatan Majelis Taklim Al-Munawar yaitu:

- 1) Pengajian rutin yang dilakukan seminggu sekali yang ditempatkan dari rumah ke rumah anggota Majelis Taklim Al-Munawar
- 2) Pengajian Maulid Nabi SAW
- 3) Yasin Tahlil
- 4) Santunan dan sosial
- 5) Wisata religi (program pengembangan dakwah setahun dua kali)

Adapun tujuan berdirinya Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT
- 2) Memberikan ilmu kepada masyarakat tentang syariat Islam
- 3) Sebagai media membina anggota dalam bersilaturahmi antar sesama masyarakat
- 4) Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di Majelis Taklim Al-Munawar.

Dengan terbentuknya rumusan tujuan-tujuan di atas, Majelis Taklim Al-Munawar berharap di dalam perjalanannya dapat memberikan pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat menjadi yakin, mantap dan terarah.

Berikut Visi Dan Misi Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

1) Visi

Menjadi orang yang beriman, bertakwa dan bertanggung jawab karena orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT pasti akan diberi kemudahan dunia akhirat dan juga menegakkan ajaran Islam yang dilandasi Al-Qur`an dan Al-Hadits

2) Misi

- a) Rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat
Mencintai dan gemar mengkaji hukum Islam dan kandungan Al-Qur`an dan Al-Hadist
- b) Mengenalkan dzikrullah dengan penuh keimanan
- c) Mewujudkan Islam dengan akhlaqul yang mulia
- d) Membangun komunitas pembelajaran berbasis qur`ani
- e) Mengedepankan Islam (ukhuwah Islamiyah)³⁵

2. Pengelompokan Peneliti Yang Dijadikan Informan

Berikut hasil pengelompokan peneliti yang dijadikan sampel pada anggota Majelis Taklim Al-Munawar sebagai berikut:

a. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian pada anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling

³⁵ Wawancara dengan Ibu Tirelan Nasution, Ketua Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 14.00 WIB.

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat dikelompokkan kedalam 5 kelompok yaitu Tidak Bersekolah, SD, SMP, SMA, dan DI, Proporsi pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1 Orang	3,33 %
SD	17 Orang	56,66 %
SMP/SLTP	4 Orang	13,33%
SMA/SLTA	7 Orang	23,33 %
D I	1 Orang	3,33 %
Jumlah	30 Orang	100 %

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa informan berdasarkan pendidikan adalah Tidak Sekolah 1 orang atau 3,33 %, berdasarkan tingkat pendidikan SD 17 orang atau 56,66 %, berdasarkan tingkat pendidikan SMP/SLTP 4 orang atau 13,33 %, berdasarkan tingkat pendidikan SMA/SLTA 7 orang atau 23,33 %, dan berdasarkan tingkat pendidikan D I 1 orang atau 3,33 %.

b. Usia

Informan dibagi dalam 4 kelompok usia 40-49 tahun, 50-59 tahun, 60-69 tahun, dan 70-79 tahun.

Tabel. 4.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase (%)
40-49 Tahun	8 Orang	26,66 %

50-59 Tahun	12 Orang	40 %
60-69 Tahun	8 Orang	26,66 %
70-79 Tahun	2	06,66 %
Jumlah	30 Orang	100 %

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik usia adalah informan yang berusia 40-49 tahun sejumlah 8 orang atau 26,66 %, dari keseluruhan informan yang berusia 50-59 tahun sejumlah 12 orang atau 40 %, dari seluruh jumlah informan yang berusia 60-69 tahun berjumlah 8 orang atau 26,66 %, dan keseluruhan informan yang berusia 70-79 tahun berjumlah 2 orang atau 06,66 %.

c. Pekerjaan

Informan dikelompokan berdasarkan pekerjaan yaitu informan yang berstatus petani, wiraswasta, pedagang, PNS, karyawan dan lain-lain.

Tabel. 4.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
Petani	13	43,33 %
Pedagang	5	16,66 %
PNS	2	06,66 %
Wiraswasta	3	0,1 %
Dan lain-lain	7	23,33 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah karakteristik pekerjaan adalah informan yang bekerja sebagai Petani berjumlah 13 orang atau 43,33% Informan yang berkerja sebagai Pedagang 5 orang atau 16,66% , PNS 2 orang atau 06,66% , Wiraswasta 3 orang atau 0,1%, dan lain-lain 7 orang atau 23,33 %.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Bank syariah mulai berkembang dengan diawali oleh Bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong para anggota Majelis Taklim untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan

Tenggara. Hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota Majelis Taklim memperoleh pemahaman yang berbeda yaitu:

Menurut pemahaman Ibu Tirelan Nasution selaku Ketua Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling tentang bank syariah mengatakan bahwa “Saya masih belum begitu familiar dengan bank syariah. Saya menilai bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, hanya istilah yang digunakan saja yang berbeda. Kurangnya sosialisasi yang diberikan pihak perbankan syariah dirasa sangat minim sehingga masyarakat belum mengetahui tentang perbankan syariah”.³⁶

Kemudian menurut Ibu Rahmawati Siregar sebagai Bendahara di Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling pemahamannya mengenai bank syariah adalah “Perbankan syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam karena saya pernah berbincang-bincang dengan salah satu tetangga yang menabung di bank syariah karena ingin melaksanakan ibadah Haji, jika ingin mendaftar Haji harus melalui jasa perbankan syariah karena perbankan syariah adalah salah satu jasa lembaga keuangan yang berbasis syariah Islam”.³⁷

Selanjutnya pemahaman Ibu Rosmawati Tanjung selaku Penasehat Majelis Taklim Al-Munawar tentang bank syariah adalah “Selaku nasabah yang menggunakan jasa perbankan syariah dinilai kurang memuaskan karena

³⁶ *Ibid*, Wawancara dengan Ibu Tirelan Nasution.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Siregar, Bendahara Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 14.45 WIB

fasilitas yang ada pada bank syariah seperti mesin ATM (*Automated Teller Machine*) hanya tersedia di bank tersebut sehingga untuk melakukan kegiatan transaksi diluar bank merasa kesulitan, karena jika menggunakan mesin ATM bank lain biaya administari yang dikeluarkan cukup besar meskipun hanya satu kali transaksi”.³⁸

Menurut Ibu Rohila Batubara selaku salah satu petani, pemahaman tentang bank syariah mengatakan bahwa “Saya sudah pernah mendengar Bank syariah itu dari televisi, dan bebas dari riba. Bedanya bank syariah dengan bank konvensional yaitu terletak pada segi kesyariahnya saja, saya sudah pernah melihat bank syariah tetapi belum pernah menggunakan jasa bank syariah, dan untuk bank syariah disini belum begitu dikenal masyarakat”.³⁹

Pemahaman Ibu Ruqiah Harahap tentang bank syariah mengatakan bahwa “Saya sama sekali tidak tahu tentang bank syariah dan saya tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah maupun di bank konvensional dan saya tidak pernah mendapat promosi ataupun iklan dari bank syariah”.⁴⁰

Menurut pemahaman Ibu Annisa Siregar salah satu pengguna jasa bank syariah menyatakan bahwa “Saya hanya mengetahui bahwa bank syariah

³⁸ Wawancara dengan Ibu Rosmawati Tanjung, Penasehat Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 13.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Rohila Batubara, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Ruqiah Harahap, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 09.15 WIB.

tidak menggunakan sistem riba seperti bank konvensional yang menggunakan sistem bunga yang di larang dalam Al-Quran”.⁴¹

Sementara menurut Ibu Borgo Nasution pemahaman tentang bank syariah mengungkapkan bahwa “ Saya tidak kenal dengan bank syariah, saya hanya mengetahui bank konvensional dari anak saya, dan saya tidak pernah menggunakan jasa bank apapun, dan tidak tahu perbedaan bank syariah dengan bank konvensional ”⁴²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Usiana Marama Dewa pemahamannya tentang bank syariah yaitu “ Saya sama sekali tidak pernah berurusan dengan bank syariah maupun bank konvensional”.⁴³ Kemudian menurut Ibu May Rusmawati selaku pedagang mengatakan pemahamannya tentang bank syariah yaitu “bank syariah adalah bank yang tidak menerapkan bunga bagi nasabahnya. Bank syariah dapat menjadi solusi alternatif dari bank konvensional yang selama ini. Bank syariah merupakan lembaga perbankan lebih baik dibandingkan bank konvensional”.⁴⁴

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Annisa Siregar, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 11.00 WIB.

⁴² Wawancara dengan Ibu Borgo Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 Oktober 2021. Pukul 10.00 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Usiana Marama Dewa, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu May Rusmawati, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 09.45 WIB.

Menurut Ibu Tihafsah selaku petani mengatakan pemahamannya bahwa “Sebenarnya perbankan syariah itu hanya lembaga keuangan yang sama dengan lembaga keuangan konvensional. Kalau masalah syariah itu hanya lembaganya saja dan transaksi didalamnya tidak ada yang membedakan dengan perbankan yang lain”.⁴⁵ Kemudian menurut Ibu Nurhalimah Nasution mengungkapkan pemahamannya tentang bank syariah adalah “Pengetahuan saya tentang bank syariah sangatlah minim, dan tidak pernah tertarik untuk menggunakan jasa bank syariah maupun bank konvensional bahkan menurut saya bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja”.⁴⁶

Sedangkan menurut Ibu Armida Pulungan mengatakan pemahamannya tentang bank syariah adalah “Saya pernah pergi ke bank konvensional untuk mengambil bantuan dari sekolah untuk anak saya, dan untuk bank syariah saya tidak pernah kesana dan tidak pernah tahu arti dari bank syariah”.⁴⁷ Selanjutnya pemahaman Ibu Nur Asiyah Pohan mengungkapkan bahwa “Perbankan syariah itu bank yang berbunga sedikit dan masih kurang profesional dalam pelayanannya karena saya pernah mengajukan pembiayaan modal usaha untuk dagangan namun

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Tihafsah, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 13.15 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nurhalimah Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 28 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Armida Pulungan, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 11.10 WIB.

persyaratan yang diberikan oleh pihak bank syariah terlalu berbelit-belit sehingga mengurungkan niat saya untuk menggunakan bank syariah”.⁴⁸

Menurut pemahaman mengenai bank syariah menurut Ibu Ida Sari Harahap mengatakan bahwa “Bank syariah itu cuma cabang dari bank konvensional, contohnya bank Mandiri, maka didirikan bank Mandiri syariah, bank Sumut, maka didirikan bank Sumut syariah. Dari situ saja sudah jelas terlihat bahwa bank syariah itu cabang dari bank konvensional”.⁴⁹ Kemudian Ibu Masnawiyah menambahkan “Bank syariah yang asli cuma bank Muamalat karena tidak ada yang meniru, terlihat dari nama bank tersebut tidak ada nama lain cuma bank Muamalat namanya”.⁵⁰

Selanjutnya pemahaman Ibu Islamiyah Batubara salahsatu nasabah dari bank syariah mengatakan “Pelayanan yang di berikan kepada nasabah yang menggunakan produk tabungan Makbul (Haji) cukup memuaskan, karena pengalaman saya menabung disalah satu bank syariah di Padangsidempuan memiliki fasilitas lebih kepada nasabah yang memakai tabungan Makbul”.⁵¹

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah Pohan, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 14.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Idasari Harahap, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 10.20 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Masnawiyah, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 10.50 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Islamiyah Batubara, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 11.20 WIB.

Kemudian menurut Ibu Nurhamida selaku Ibu Rumah Tangga mengatakan pemahamannya mengenai perbankan syariah adalah “bank syariah kurang mengedukasikan kepada masyarakat. Seharusnya sebagai lembaga bisnis yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah Islam dan jumlah masyarakat 100% beragama Islam, diharapkan bank syariah mampu berbaur dengan seluruh lapisan masyarakat. Karena kurangnya pemahaman masyarakat menyebabkan masyarakat menyamakan bank syariah dengan bank konvensional”.⁵²

Menurut pemahaman Ibu Sitisam Nasution mengungkapkan bahwa “Saya tidak kenal dengan bank syariah atau bank manapun, karena keadaan ekonomi yang minim dan tak memungkinkan untuk menabung sehingga tidak pernah menggunakan jasa bank syariah dan bank konvensional”.⁵³ Selanjutnya Ibu Nurhanifah Hanum selaku wiraswasta mengatakan pemahamannya tentang bank syariah “Saya bergabung dengan bank konvensional sudah hampir 3 tahun karena adanya ketertarikan saat bank konvensional melakukan sosialisasi langsung ke rumah-rumah, saya mengetahui apa itu bank syariah akan tetapi tidak secara keseluruhan, hanya

⁵² Wawancara dengan Ibu Nurhamida, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 29 Oktober 2021. Pukul 10.20 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Sitisam Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 Oktober 2021. Pukul 10.25 WIB.

sekedar mengetahui tanpa mengetahui apa perbedaanya dengan bank konvensional”.⁵⁴

Menurut pemahaman Ibu Rosmawati tentang bank syariah mengatakan bahwa “bank syariah adalah bank yang berbasis agama Islam yang bagi hasilnya sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi saya tidak menggunakan bank syariah karena sudah memilih bank konvensional dan sekaligus untuk mengambil gajinya”.⁵⁵ Menurut pemahaman Ibu Yusnida Daulay tentang bank syariah adalah “Saya tidak pernah menabung, apalagi di bank syariah sejak memiliki pekerjaan saya tidak memiliki kebiasaan menabung di bank, saya lebih memilih menyimpan uang di rumah karena memang kondisi ekonomi yang pas-pasan, sehingga tidak ada uang untuk ditabung.”⁵⁶

Kemudian pemahaman Ibu Janggur Harahap salah satu pengguna jasa bank syariah adalah “Ketika saya pergi ke bank untuk mendaftar haji, saya merasa pelayanan yang pihak bank berikan cukup memuaskan dan tak ada keluhan, dan ketika ada masalah tentang tabungan, pihak bank memberikan solusi untuk mengatasi masalah saya”.⁵⁷

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Nurhanifah Hanum, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 16.20 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Rosmawati, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 13.20 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Yusnida Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 10.20 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Janggur, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 1.20 WIB.

Selanjutnya pemahaman menurut Ibu Samiah Siregar sebagai petani mengatakan “Saya tidak paham tentang bank syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di bank syariah. Dan saya berharap pihak bank syariah melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah”.⁵⁸

Kemudian Ibu Nurhamidah Siregar memberikan pemahaman tentang bank syariah mengatakan bahwa “Sepengetahuan saya bank syariah itu hanya sebatas atau label syariah saja. Tidak jauh beda dengan bank konvensional. Begitu pun dengan produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Karena saya merupakan salah satu nasabah di bank konvensional dan saya tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah, jadi menurut saya bank syariah juga sama dengan bank konvensional”.⁵⁹

Menurut pemahaman Ibu Roima tentang bank syariah adalah “Untuk bank syariah saya kurang memahami, karena saya tidak pernah mendapatkan informasi tentang bank syariah, pihak perbankan syariah sendiri tidak pernah mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat di kampung ini, sehingga masih banyak masyarakat yang begitu kurang memahami tentang bank syariah”.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Samiah Siregar, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 14.20 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhamidah Siregar, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 10.45 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Roima Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 15.40 WIB.

Menurut pemahaman Ibu Nurmaini Harahap mengungkapkan bahwa “Saya tidak tahu sama sekali tentang bank syariah karena saya tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah, selama ini saya hanya melakukan transaksi di Bank BRI (konvensional) saja. Dan saya tidak pernah mendapat promosi dari pihak bank syariah”.⁶¹ Kemudian pemahaman Ibu Marida Hasibuan tentang bank syariah yaitu “Saya tahu adanya bank syariah dari sepupu saya tetapi saya tidak menabung di bank syariah. Karena memang dari dulu saya hanya menabung di bank BRI, dan saya juga tidak pernah mendapatkan promosi dari bank syariah”.⁶²

Menurut Ibu Ernawati Siregar pemahamannya tentang bank syariah adalah “Mengenai bank syariah saya sedikit paham dan mengerti perbedaannya, dan mengenai riba saya paham kalau bank syariah itu yang mengelolanya Islam dan yang lain itu biasa. Saya belum pernah melihat banknya tersebut dan disini bank tersebut kurang dikenal masyarakat”.⁶³

Selanjutnya Pemahaman Ibu Mahyar sebagai pedagang mengatakan “Saya belum tahu tentang bank syariah itu apa, dan saya juga tidak mengetahui apa itu riba dan bagi hasil. Yang saya ketahui hanyalah bunga yang ada di bank yang saya pakai sekarang ini. Dan untuk mengenai

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nurmaini Harahap, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 16.00 WIB.

⁶² Wawancara dengan Ibu Marida Hasibuan, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 09.20 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 11.20 WIB.

bank syariah didaerah sini belum dikenal masyarakat kemungkinan hanya beberapa orang saja yang mengetahui akan hal itu”.⁶⁴ Menurut pemahaman Ibu Rosmayanti Harahap mengatakan bahwa “Saya mengenal bank syariah dari tetangga yang menabung di bank syariah, namun saya tidak pernah menggunakan jasa bank syariah”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada anggota Majelis Taklim Al-Munawar di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, masih ada anggota Majelis Taklim Al-Munawar yang benar-benar tidak mengetahui bank syariah jadi sangat jelas bahwa sosialisai dan promosi yang dilakukan bank syariah terhadap anggota Majelis Taklim Al-Munawar yang ada di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih sangat rendah, sehingga masih ada anggota Majelis Taklim Al-Munawar yang tidak mengetahui tentang bank syariah.

Keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisai yang dilakukan pihak bank syariah menyebabkan sebagian anggota Majelis Taklim Al-Munawar tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Majelis Taklim Al-

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Mahyar, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 17.15 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Rosmayanti Harahap, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 17.30 WIB.

Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa mereka menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya bank syariah dan konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya serta produk-produk yang ditawarkan. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Bank syariah dianggap seperti bank-bank umumnya, hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman dari masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak perbankan syariah sehingga masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank syariah mengadopsi nilai-nilai syariat Islam yang mengharamkan riba. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dapat dilihat tabel berikut:

Tabel. 4.5
Tingkat Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar

Tingkat Pemahaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak paham	15 Orang	50 %
Cukup paham	6 Orang	20 %
Paham dan tidak	4 Orang	13,33%

mempraktikkan		
Paham dan mempraktikkan	5 Orang	16,66%
Jumlah	30 Orang	100 %

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota Majelis Taklim yang tidak paham tentang bank syariah berjumlah 15 orang atau 50 %, kemudian anggota yang cukup paham tentang bank syariah berjumlah 6 orang atau 20 % , paham dan tidak mempraktikkan berjumlah 4 orang atau 13,33 % dan paham dan mempraktikkan bank syariah berjumlah 5 orang atau 16,66 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada umumnya suatu pengetahuan selalu berkaitan dengan pengalaman pribadi secara langsung, dari sebuah pengalaman itulah maka seseorang akan mengetahui dan mengerti suatu keadaan yang sedang dialami maupun yang telah terjadi pengalaman dari informan secara pribadi dapat menghasilkan sebuah pemahaman. Pemahaman para anggota Majelis Taklim terhadap perbankan syariah, anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling yang menjadi informan berdasarkan pemahaman mereka ataupun keluarga dekat yang menjadi nasabah di bank syariah.

Proses penelitian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti

untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Selanjutnya, perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan dari hasil analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi sosial. Pada langkah ke tujuh peneliti menentukan fokus dan melakukan analisis taksonomi yaitu domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya, dilakukan observasi terfokus. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dari informasi yang diperoleh mulai dari observasi dan wawancara di lapangan peneliti melihat bahwa pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar tentang bank syariah secara umum masih kurang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar tentang bank syariah antara lain.

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai, semuanya menjawab tidak mengetahui produk produk dan jasa yang ada di bank syariah. Sebagian anggota Majelis Taklim memang sudah mengetahui adanya bank syariah akan tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang ditawarkan bank syariah sehingga para anggota Majelis Taklim yang tidak tahu produk-produk bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Pemahaman dan pengetahuan para anggota Majelis Taklim tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan mengenai bank syariah itu sendiri. Ketidaktahuan para anggota Majelis Taklim terhadap bank syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya para anggota Majelis Taklim tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat mereka nyaman menabung di bank

tersebut sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menabung di bank Syariah. Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak bank Syariah dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara diantaranya dapat dilakukan promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar- seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin.

Sebagian para anggota Majelis Taklim menganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat mereka nyaman menabung di bank tersebut sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menabung di bank syariah. Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak bank syariah dengan memberikan pengetahuan kepada para anggota Majelis Taklim dengan cara diantaranya dapat dilakukan promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar- seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin.

b. Faktor Pengalaman

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan responden masih sedikit yang menggunakan jasa bank syariah jadi wajar saja kalau kebanyakan para anggota Majelis Taklim tidak mengetahui tentang bank syariah mulai dari mekanisme, dan prosedurnya, baik itu penggunaan produk dan jasa perbankan syariah. Karena mereka tidak pernah menggunakan perbankan syariah sebagai lalulintas keuangan mereka.

c. Faktor Sosial Lingkungan

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasanya para anggota Majelis Taklim masih banyak yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga mereka juga tidak ada yang memahami perbankan syariah dan produk-produknya. Karena lingkungan sekitar, lingkungan keluarga ada yang memahami maka para anggota Majelis Taklim yang awalnya tidak memahami

perbankan Syariah dan produk-produknya akan menjadi lebih faham.

d. Faktor Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari anggota Majelis Taklim Al-Munawar yang tidak memahami atau minimnya pemahamannya terhadap perbankan Syariah ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi pihak perbankan syariah kepada para anggota Majelis Taklim Al-Munawar di Kelurahan Pijorkolng. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak perbankan syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak, dan media sosial.

Dari kurangnya informasi ini masih banyak anggota Majelis Taklim yang tidak memahami perbankan syariah karena jika pihak perbankan syariah memberikan informasi dan mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat khususnya anggota Majelis Taklim di Kelurahan Pijorkoling maka banyak masyarakat yang menjadi lebih

faham tentang perbankan syariah dan bisa menjadi nasabah di Bank syariah.

Faktor faktor tersebut bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap suatu pengetahuan yang baru seperti perbankan syariah yang saat ini banyak yang baru berdiri dan masih awam bagi masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami. Hal ini menjadi masalah dan tantangan bagi pihak perbankan Syariah untuk membuat suatu program supaya bisa mengatasi minimnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah agar bisa meningkatkan pemahaman masyarakat dan bisa merekrut banyak nasabah untuk menggunakan jasa perbankan syariah dan bisa menjadi kepercayaan masyarakat dalam lalu lintas keuangan.

Seperti halnya para anggota Majelis Taklim Al-Munawar di Kelurahan Pijorkoling banyak tidak memahami perbankan syariah masalah ini akan menjadi kendala bagi pihak perbankan syariah dalam menarik nasabah dan meningkatkan pendapatannya karena apabila masyarakat itu tidak memahami dan mengetahui tentang perbankan syariah akan kekurangan nasabah dan sulit untuk meningkatkan pendapatannya.

D. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang di dapat memuaskan. Namun, pada hakikatnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab selama penelitian ini dibuat banyak sekali keterbatasan yang peneliti hadapi, Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Dalam melakukan proses wawancara, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden.
2. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan hanya dari instrumen wawancara yang di dasarkan pada pemahaman jawaban responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara tanpa di lengkapi penggunaan instrumen kuesioner
3. Objek penelitian yang terbatas pada anggota Majelis Taklim Al-Munawar, padahal masih banyak anggota Majelis Taklim lain yang memiliki pemahaman yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat disimpulkan bahwa pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar masih kurang. Kurangnya pemahaman para anggota Majelis Taklim dikarenakan minimnya sosialisasi dan informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah sehingga menyebabkan anggota Majelis Taklim tidak mengetahui sistem dari bank syariah, produk-produk apa saja yang ada di bank syariah dan para anggota Majelis Taklim beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional tidak ada bedanya.

Kebanyakan anggota Majelis Taklim masih kurang mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang sudah bebas dari riba bahkan sudah dianjurkan untuk umat Islam harus menghindari riba. Pemahaman anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terhadap perbankan syariah perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi.

B. Saran

Adapun yang dapat dijadikan saran-saran dalam penelitian ini menjadi rekomendasi dan masukan bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Untuk anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara hendaknya berusaha mencari informasi dan mempelajari tentang bank syariah.
2. Sebagai masukan bagi pihak bank syariah agar dapat mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat dan pelayanan yang maksimal terutama mengenai produk-produk yang mau dipasarkan kepada masyarakat.
3. Bagi peneliti lain sebagai badan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian, penelitian dan analisa lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan fokus kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A.Karim, *Bank Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Agus Marimin, dkk, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 01, No. 02 2015.
- Amatul Jadidah Dan Mufarrohah, “Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat”, *Jurnal Pusaka*, (2016).
- Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Andi, 2015
- Dina Nur Atika, “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama’ah di Bandar Lampung” Skripsi UIN Raden Intan 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011
- Egoy, Dkk, “Pemahaman Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Intensif Putra Idia Prenduan)”, *Jurnal Penelitian Dan Penelitian Islam*, Volume 8, No. 2 (2021)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- KBBI Daring, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <http://pusatbahasa.go.id>.
- Khairul Amri,” Fungsi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam“, Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.
- Komariah, “Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah” *IAIN Padangsidempuan (2018)*

- La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian*, Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2020
- Maria Ulva, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)” (Skripsi IAIN Metro, 2018),
- Muhammad Iqbal, ”Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah Studi Dikecamatan Kuta Alam,” (Skripsi: Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019
- Muhammad Yusuf Pulungan, “Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan,” *Jurnal Tazkir*, (2014),
- Neneng Nurhasanah dan Panji Adam, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2017.
- Nirwana, “*Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah*” Skripsi IAIN Palopo 2019
- Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah*. Jawa Barat: Gramata Pubhling, 2014.
- Siti Hasanah, “Analisis Sikap dan Prilaku Maj’lis Ta’lim Dalam Berpartisipasi Menyampaikan (Berdakwah) Materi Muamalah Perbankan Syariah Untuk Pengembangan Market Perbankan Syariah Di Jawa Tengah”, *Cakrawala*, Vol X, No. 1 (2015),
- Sinta Devi, “*Perbankan Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Syariaah IAIN Palopo Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*” Skripsi IAIN Palopo 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R7B*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu : Teknik Notes*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Umu Aeman *Tingkat Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Sukuk Di Indonesia. Skripsi UIN Sfarif Hidayatullah 2011*
- Yayat Rahmat Hidayat dan Maman Surahman “Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21Tahun 2008”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 1 No. 1 januari (2017).

Wawancara dengan Ibu Tirelan Nasution, Ketua Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rahmawati Siregar, Bendahara Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 14.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Rosmawati Tanjung, Penasehat Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rohila Batubara, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ruqiah Harahap, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 09.15 WIB.

Wawancara dengan Ibu Annisa Siregar, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Borgo Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 Oktober 2021. Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Usiana Marama Dewa, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu May Rusmawati, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 09.45 WIB.

Wawancara dengan Ibu Tihafsah, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 26 Oktober 2021. Pukul 13.15 WIB.

Wawancara dengan Ibu Nurhalimah Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Armida Pulungan, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 11.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah Pohan, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Idasari Harahap, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 10.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Masnawiyah, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 10.50 WIB.

Wawancara dengan Ibu Islamiyah Batubara, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 11.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Nurhamida, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 29 Oktober 2021. Pukul 10.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Sitisam Nasution, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 Oktober 2021. Pukul 10.25 WIB.

Wawancara dengan Ibu Nurhanifah Hanum, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 16.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rosmawati, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 13.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Yusnida Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 10.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Janggur, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 16.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Samiah Siregar, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 14.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Nurhamidah Siregar, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 10.45 WIB.

Wawancara dengan Ibu Roima Daulay, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 15.40 WIB.

Wawancara dengan Ibu Nurmaini Harahap, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Marida Hasibuan, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 09.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ernawati, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 11.20 WIB.

Wawancara dengan Ibu Mahyar, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 17.15 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rosmayanti Harahap, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 17.30 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Meliani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pijorkoling, 10 Februari 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
6. Alamat : Pijorkoling, Kec.Padangsidimpuan Tenggara
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No.Telepon/HP : 082299262120
9. Email : melinasution1999@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200507 Padangsidimpuan (2004-2010)
2. SMP Negeri 8 Padangsidimpuan (2011-2014)
3. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan (2015-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2017-2021)

III. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Palaon Nasution
2. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Rohila Batubara
4. Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
5. Alamat : Pijorkoling, Kec.Padangsidimpuan Tenggara

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,60

Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar
Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Pijorkoling
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

V. MOTTO HIDUP

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 5)”

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: 803 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2021

05 April 2021

: -
: **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Diajukan kepada:
Nama : Ammad Isa
Pembimbing I : Pembimbing I
Pembimbing II : Pembimbing II

Ditujukan kepada Bapak, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi siswa tersebut di bawah ini :

Nama : Meliani
NIM : 1740100001
Judul Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Ditujukan kepada Bapak, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Abdul Nasser Hasibuan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Ditujukan kepada:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2465 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/10/2021
Hal : Mohon Izin Riset

22 Oktober 2021

h. Lurah Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Meliani
NIM : 1740100001
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Hasibuan:
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Jln. H T Rizal Nurdin Km 8,2

Kode Pos 22733

Pijorkoling: 25 Nopember 2021

nomor : S00/ /2021
jenis : Biasa
aspek : -
sifat : Izin Riset

Kepada
Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di-

Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor: 2465/In.14/G.1/G.4c/TL.00.10/2021 tanggal 22 Oktober 2021 perihal Mohon Izin Riset.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami dari Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan dengan ini menerima dan memberikan Izin Riset kepada :

Nama : MELJANI
NIM : 1740100001
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : "Analisis Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara"

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Pedoman Wawancara

A. Untuk Pengurus Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

1. Bagaimana perkembangan Majelis Taklim Al-Munawar di Kelurahan Pijorkoling sampai sekarang ini?
2. Apa saja agenda kegiatan Majelis Taklim Al-Munawar di Kelurahan Pijorkoling ini?
3. Apa tujuan berdirinya Majelis Taklim Al-Munawar di Kelurahan Pijorkoling?
4. Apa saja Visi-Misi Majelis Taklim AL-Munawar Kelurahan Pijorkoling
5. Apakah Ibu pernah mendengar tentang bank syariah?

B. Pemahaman Anggota Majelis Taklim Al-Munawar di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang bank syariah?
2. Apakah sebelumnya Ibu pernah menggunakan jasa bank syariah?
3. Menurut pendapat Ibu apa bedanya bank syariah dengan bank konvensional?
4. Apakah Ibu tahu perbedaan riba dan bagi hasil?
5. Apakah menurut Ibu bank syariah sudah sesuai dengan konsep dasar Islam?
6. Mengapa Ibu memilih menjadi nasabah bank syariah dan bank konvensional?

7. Apa alasan Ibu memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah sebagai wadah atau tempat untuk berinvestasi?
8. Bagaimana menurut Ibu mengenai konsep bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah?
9. Dengan adanya bank syariah apakah memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya Ibu sebagai nasabah?
10. Bagaimana harapan Bapak/Ibu mengenai bank syariah kedepannya?

LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini, telah bersedia memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudara Meliani. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Status Perkawinan :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan :
Penghasilan/bulan :
Nasabah dari bank :

Demikian surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis penelitian.

Pijorkoling, 2021

Informan Peneliti

()



Wawancara dengan Ibu Tirelan Nasution, Ketua Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 14.00 WIB.



Wawancara dengan Ibu Rahmawati Siregar, Bendahara Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 02 November 2021. Pukul 14.45 WIB



Wawancara dengan Ibu Islamiyah Batubara, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 11.20 WIB.



Wawancara dengan Ibu Nurhalimah Nasution , Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.



Wawancara dengan Ibu May Rusmawati, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 30 Oktober 2021. Pukul 09.45 WIB.



Wawancara dengan Ibu Rohila Batubara, Anggota Majelis Taklim Al-Munawar Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 28 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.